MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN STRATEGI DUA TINGGAL DUA TAMU PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM di KELAS VII MTS. S. IRSYADUL ISLAMIYAH SIMONIS. KAB. LABUHANBATU UTARA

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi dan melengkapi syarat memperoleh gelar Strata satu (S1) pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NURHALIMAH MUNTHE
NIM:31.15.1.055

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Dua Tinggal Dua Tamu Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VII MTs.S. Irsyadul Islamiyah Simonis. Kab. Labuhanbatu Utara

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi dan melengkapi syarat memperoleh gelar Strata satu (S1) pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NURHALIMAH MUNTHE
NIM. 31.15.1.055

Pembimbing I

Dra. Arlina, M. Pd
NIP. 19680607 199603 2 001

Pembimbing II

Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
NIP. 19720111 201411 2 002

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019

KEMENTERIANAGAMAREPUBLIKINDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.WilliemIskandar Psr.VMedanEstate,Telp.6622925,Medan20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi iniyang berjudul "**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Dua Tinggal Dua Tamu Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII MTs.S. Irsyadul Islamiyah Simonis. Kab. Labuhanbatu Utara**" yang disusun oleh **Nurhalimah Munthe** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

31 Juli 2019
28 Sya'ban 1440 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas IlmuTarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 31 Juli 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M. A
NIP. 19701024 1996032002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 2005012 004

AnggotaPenguji

1. **Dra. Arlina, M. Pd**
   NIP. 19680607 199603 2 001
2. **Enny Nazrah Pulungan, M.Ag**
   NIP. 19720111 201411 2 002
3. **Drs. H. M. Idrus Nasibuan, M. Pd**
   NIP. 197551108 197903 1 001
4. **Mahariah, M.Ag**
   NIP. 19750411 2005012 004

Mengetahui
DekanFakultas IlmuTarbiyahDan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:Nurhalimah Munthe
Nim	: 31.15.1.055
Tempat Tanggal Lahir	: Badarussalam, 16 Juni 1997
Jur/ Program Studi	: PAI-3/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1
Judul Skripsi	:Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Dua Tinggal Dua Tamu Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VII MTs.S. Irsyadul Islamiyah Simonis. Kab. Labuhanbatu Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juli 2019

Yang membuat Pernyataan

Nurhalimah Munthe
NIM. 31.15.1.055

ABSTRAK

Nama : **Nurhalimah Munthe**

NIM :**31.15. 1. 055**

Judul :**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Dua Tinggal Dua Tamu Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VII MTs.S. Irsyadul Islamiyah Simonis. Kab. Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2018-2019**

Pembimbingan I : **Dra. Arlina, M.Pd**

Pembimbing II : **Enny Nazrah Pulungan, M.Ag**

Tempat, Tanggal Lahir: Badarussalam, 16 Juni 1997

No HP : **0821-6772-3379**

E-Mail :**annurmunthe20@gmail.com**

Kata Kunci : Strategi Dua Tinggal Dua Tamu, Dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi dua tinggal dua tamu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs. S. Irsyadul Islamiyah Simonis.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs.S.Irsyadul Islamiyah Simonis.Kab.Labuhanbatu Utara yang berjumlah 24 orang. Perlakuan yang diberikan kepada subyek penelitian untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan Strategi Dua Tinggal Dua Tamu pada materi Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Pada Masa Bani Umayyah.

Temuan penelitian sebagai berikut: (1) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Dua Tinggal Dua Tamu sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran. (2) meningkatkan nilai rata-rata kelas pada saat pree test sebesar 39,2% dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 4,17%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 61, 67%, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 12, 5% dan siklus II nilai rata-rata sebesar 81, 67% dengan tingkat ketuntasan belajar 87, 5%. (3) meningkatnya hasil belajar siswa dari tes awal samapi siklus II.

Pembimbing Skripsi I

Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 19680607 199603 2 001

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil`aalamiin, puji dan syukur selalu terucap kepada Allah SWT, karena dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur tiada hentinya, atas rahmat dan karunianyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah samapi zaman terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini, dengan memperbanyak shalawat kepadanya semoga kita diberi syafaatnya di aumil akhir nanti. Aamiin ya rabbal`alamin.

Dalam rangka melengkapi persyaratan guna untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka penulis menyusun skripsi yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Dua Tinggal Dua Tamu Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VII MTs.S. Irsyadul Islamiyah Simonis. Kab. Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2018/2019".

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta para pembantu Dekan (I, II, III) yang telah mengizinkan dan memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bunda Mahariah, M. Ag. Selaku Sekretaris jurusan PAI yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis dan banyak memberikan kemudahan kepada penulis dalam urusan akademis selama masa perkuliahan.
4. Bunda Dra. Arlina, M. Pd**.** Selaku dosen pembimbing I Skripsi yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bunda Enny Nazrah Pulungan, M. Ag**.** Selaku dosen pembimbing II Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengkoreksi dan membimbing serta memberikan arahan dan kritik yang membangun kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis ayahanda Alm. Hormat Munthe dan ibunda tercinta Imah Sinaga atas segenap kasih sayang yang telah memberikan jasa terbesar dan terhebat kepada penulis mulai dari membesarkan, mendidik dan memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, doa serta pengorbanan.

7. Kepada Bapak Ahmad Syahry, S.Pd.I. Selaku kepala sekolah MTs. S. Irsyadul Islamiyah Simonis yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru-guru MTS Irsyadul Islamiyah Simonis yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian di sekolah.
8. Kepada Saudari Syarifah Aini Munthe, Salamat Munthe, Raja Inal Munthe, Raja Syahriyal, Juliana, Mardiah, Fahmi, Istiqomah, Raja Sipahutar, Bapak Dame Munthe. Dan seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis Eka, Narumi, Rajni, Cut, Lily, kak Meri, kak Dewi, kak desi,Dian,Wati, Cita,Maya, dan seluruh teman-teman PAI-3.Yang sudah membantu, menemani dan mendukung peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap kepada Allah SWT agar melimpahkan rahmat dan karuniannya atas segala kebaikan bapak dan ibu serta kawan-kawan dan semoga penelitian ini dapat berguna untuk penulis dan untuk yang membacanya, Aamiin Ya Robbal Alamii.

Medan, 09 September 2019

Penulis

Nurhalimah Munthe
31.15.1.055

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI ivi

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI 8

A. Hasil Belajar 8

1. Pengertian hasil belajar 8

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar 12

B. Strategi Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) 25

1. Pengertian Strategi Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two* Stray) 25

2. Langkah-Langkah Strategi Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) 27

3. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two* Stray) 30

C. Penelitian Yang Relevan 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 33

A. Lokasi dan Waktu Penelitian 33

B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 33

C. Prosedur Penelitian..... 35

D. Data Dan Sumber Data 39

E. Teknik Pengumpulan Data..... 40

F. Teknik Analisis Data 43

G. Teknik Keabsahan Data..... 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 48

A. Temuan Penelitian..... 4

B. Pembahasan Hasil Penelitian 74

BAB V PENUTUP..... 76

A. Kesimpulan 77

B. Saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA..... 78

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa 41

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Pre Test 44

Tabel 4.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pre Test..... 46

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1..... 53

Tabel 4.5 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Tes Siklus I..... 55

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas 31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[1]

Hasil belajar tidaklah di dapatkan apabila tidak melalui belajar, oleh karena itu peneliti akan mengupas sedikit tentang belajar. Belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memproleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar memengang peranan yang sangat penting karena belajar adalah suatu kegiatan dari yang tidak tahu menjadi tahu, karena tanpa belajar maka seseorang tidak akan mengetahui. Selain itu juga belajar merupakan kebutuhan yang benar-benar harus dipenuhi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sarana dan prasarana, faktor pendekatan belajar. Faktor internal yaitu keadaan dan kondisi jasmani siswa dan faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa, faktor sarana dan prasarana yaitu faktor yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekolah atau keadaan fasilitas yang

[1] Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam.* Bandung: Citapustaka Media, h. 53.

dimiliki sekolah yang terakhir faktor pendekatan belajar (*apporoach to learning*) yaitu upaya belajar siswa yang meliputi strategi atau metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dalam psikologi pendidikan faktor internal dapat mempengaruhi hasil belajar yang terdiri dari aspek fisiologis yaitu yang bersifat jasmaniah. Kondisi umum jasmaniah dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang di pelajarinya kurang atau tidak berbekas.

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan pembelajaran siswa yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelalain.[1]

Untuk mencapai berhasilnya belajar, faktor pendekatan belajar sangat berpengaruh, yang termasuk dalam faktor ini yaitu metode dan strategi guru mengajar di dalam kelas.

Berhasilnya belajar tidak terlepas dari pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar dalam hal ini yaitu strategi guru mengajar. Dalam kajian teknologi pendidikan, strategi pembelajaran termasuk ke dalam ranah perancangan pembelajaran. Perkembangan strategi pembelajaran sebagai suatu ilmu yang mengalami perkembangan yang diawali dari dunia militer yang selanjutnya digunakan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran.

---

[1] Mardianto. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 106.

Demikian pula halnya dengan proses pembelajaran. Guru harus melakukan identifikasi kepada semua yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Salah satu cara yang dilakukan guru dengan menggunakan strategi.

Strategi dapat menyatukan ide dan gagasan terhadap materi yang dibahas dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya kepada siswa yang diluar kelomponya dan dapat juga meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya. Strategi dapat menuntut siswa berpartisipasi serta memberikan kesempatan untuk bekerja sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam setrategi ini siswa berperan ganda sebagai siswa dan sebagai guru.

Dengan membuat siswa berkelompok kemudian siswa membagikan hasil informasi yang di dapat dari kelompok lainnya akan membuat siswa lebih mengerti dan aktif di dalam kelas dan membuat siswa tidak merasa jenuh.

Tanpa melakukan proses identifikasi, maka pendidik tidak akan memproleh tujuan yang diharapkan, yakni bagaimana peserta didik mampu memahami seluruh materi yang disampaikan. Disamping itu juga proses pembelajaran akan mengalami kendala, sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif, berjalan tanpa arah serta berlalu tanpa makna.[2]

Bukankah setiap pendidik yang ditanya akan menjawab jawaban yang sama, yaitu mengiginkan agar semua peserta didik mampu memahami seluruh

[2] Haidir dan Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, h. 97.

materi yang disampaikannya, bahkan lebih dari sekedar apa yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, seorang guru sebelum melakukan proses mengajar hendaklah sudah merancang strategi yang akan digunakan dalam mengajar.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dikelas. Lemahnya kemamupan siswa menguasai pelajaran dikarenakan banyak guru yang mengajar secara konvensional.

Dalam menyampaikan materi yang dilakukan pendidik agar materi yang di sampaikan bisa tersampaikan kepada peserta didik diantaranya menggunakan strategi. Strategi membantu guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan adanya strategi guru dalam mengajar, siswa akan bersemangat untuk belajar dan strategi ini akan membuat siswa merasa tidak jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Kenyataannya berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs.S. Irsyadul Islamiyah Simonis. Kab. Labuhanbatu Utara, masih ada pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah hal ini akan membuat peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan membuat hasil belajar siswa tindak mencapai KKM.

Oleh sebab itu peneliti merasa perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan Strategi Dua Tinggal Dua Tamu. Stategi Dua Tinggal Dua Tamu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan informasi dengan kelompok lain.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pemilihan strategi belajar yang tepat sehingga proses belajar di dalam kelas terasa sangat menyenangkan. Proses pembelajaran yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik yang tidak hanya menekankan pada apa yang di pelajari tetapi menekankan bagaimana siswa harus belajar.

Strategi Dua Tinggal Dua Tamu akan membuat siswa aktif bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab memecahkan masalah, saling mendorong satu sama lain untuk berpartisipasi dan juga aktif bersosialisasi dengan temannya sehingga siswa tidak merasa jenuh.

Dalam strategi dua tinggal dua tamu memberikan siswa kesempatan untuk menjelaskan materi kepada temanya, dan dalam strategi ini setiap kelompok mengutus temannya untuk bertamu ke kelompok lain ini akan memberikan motivasi kepada siswa lain agar bisa menjelaskan seperti temanya dan ini akan membuat siswa tidak jenuh.

Berdasarkan permasalah di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Dua Tinggal Dua Tamu Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII MTs.S. Irsyadul Islamiyah Simonis. Kab. Labuhanbatu Utara.**

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis menarik rumusan penelitian yaitu bagaimana penggunaan strategi dua tinggal dua tamu dapat

meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII MTs.S. Irsyadul Islamiyah Simonis. Kab. Labuhanbatu Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah penggunaan strategi dua tinggal dua tamu dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII MTs.S. Irsyadul Islamiyah Simonis. Kab. Labuhanbatu Utara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
    a. Secara teoritis hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan literatur dalam penyempurnaan proses pembelajaran menuju terciptanya proses belajar mengajar yang lebih inovatif, kreatif dan menyenangkan.
    b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang meningkatkan hasil belajar siswa dengan strategi dua tinggal dua tamu.
2. Manfaat secara praktis
    a. Bagi peneliti

    Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan strategi dua tinggal dua tamu, selain itu hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi siswa

1) Pembelajaran menggunakan strategi dua tinggal dua tamu dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan pengalaman baru bagi siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Siswa dapat menyerap dan memahami materi pelajaran dengan lebih mudah.

3. Bagi guru

a. Memberikan masukan bagi guru untuk membangun keterampilan dan variasi dalam proses pembelajaran.

4. Bagi sekolah/madrasah

a. Sebagai salah satu untuk menentukan kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari dua kata hasil dan belajar, dimana hasil adalah akibat yang ditimbulkan dari sebuah kegiatan, sedangkan istilah belajar tidak terlepas dari kata siswa, dimana tugas utama dari seorang siswa adalah belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan.[1]

Hasil belajar dapat diperoleh dari sebuah proses pembelajaran itu, apabila hasil belajar siswa bagus maka proses pembelajaran itu berhasil, begitu juga sebaliknya apabila hasil belajar siswa itu tidak bagus maka proses pembelajaran itu tidak berhasil. Akibat belajar perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Tujuan dari adanya belajar untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu selain itu juga belajar bertujuan untuk mengubah kebiasaan dari buruk menjad baik, mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku.

---

[1] Mardianto. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 45.

Menurut Toto Ruhimat, hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar, kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang menetap, fungsional, positif, dan di sadari.[3]

Hasil belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan sebagai hasil yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan.

Adapun ayat Al-Qur`an yang berkaitan dengan hasil belajar telah dijelaskan Allah dalam QS:al-Muzammil: 20 yang berbunyi:

قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا

Artinya:“Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh balasannya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya”. (Q.S.al-Muzammil:20).[4]

Ayat di atas yang membahas mengenai balasan berbuat kebaikan Ibnu Katsir menerangkan dalam tafsirnya bahwa: Dalil Allah SWT memberikan kemampuan pada hamba untuk melakukan perbuatan mereka tidak sebagaimana yang dikatakan kamu Jabariyyah yang mengatakan bahwa

---

[3] Toto Ruhimat. 2009. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, h. 59.

[4] Kementerian RI. 2004. Al-Qur`an dan Terjemahannya. Bandung: Jumanatul ‘Ali Art, h.534.

perbuatan yang dilakukan hamba terjadi bukanlah dengan kehendak mereka. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu, maka niscaya kamu memperoleh kebaikannya (balasannya) di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dari paling besar pahalanya.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam proses belajar dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diperbuat (niscaya kamu memperoleh balasannya di sisi Allah sebagai yang paling baik dan yang paling besar pahalanya).

Adapun hadits mengenai hasil belajar sebagai berikut:

من أر ادالدنيا فعليه بالعلم ومن أرادالا خرة فعليه بالعلم ومن أراد هما فعليه با لعلم

(رواه الطبراني)

Artinya: "Barang siapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang mengiginkan akhirat maka itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu (HR.Thabari)".[5]

[5]Abdul Majid Khon. 2012. *Hadis Tarbawi:Hadishadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h.145

من سلك طريقا يلتمس يه علما سهل الاه له به طر يقا إلى الجنة

Artinya: " Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menggapai ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR.Abu Daud, At-Tirmidzi Ibn Hibban, dan Al-Baihaqi, dari sahabat Abu Darda ra)[6]

Dari hadits di atas dapatlah dipahami bahwa segala sesuatu yang ingin dikejar baik itu dikehidupan dunia maupun akhirat haruslah dengan ilmu sebab seseorang yang mengiginkan kehidupan di dunia, maka ia harus memiliki ilmu, karena ilmu dapat membantu manusia dalam meningkatkan taraf hidup menuju kesejahteraan, baik rohani maupun jasmani, begitu juga dengan orang yang mengiginkan kehidupan akhirat, maka harus dengan ilmu, karena dengan ilmu orang dapat beribadah kepada Allah dengan benar dan dapat memudahkan seseorang untuk masuk ke dalam surga Allah.

Menurut Ahmad Susanto hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Atau lebih sederhananya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[7]

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan hasil dari proses pembelajaran yang di dapatkan oleh peserta didik baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan.

Keberhasilan belajar dalam dunia pendidikan disebut juga dengan prestasi belajar. Howard Kingsley dalam Nana Sudjana menjelaskan tiga

---

[6] Hasan Asari. 2008. *Hadis-Hadis Pendidikan*, Medan: Citapustaka Media Perintis, hal. 14.

[7] Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana, h. 5.

macam hasil belajar yakni: (1) keterampilan dan keberhasilan, (2) pengetahuan, (3) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat di isi dengan bahan yang di tetapkan dalam kurikulum sekolah.[8]

Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*.[9] Dengan demikian dapatlah dimaknai bahwa hasil belajar adalah nilai yang telah dicapai dari usaha belajar. Untuk itu melihat berhasilnya belajar dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang semakin meningkat.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Dan faktor yang berasal dari eksternal yaitu faktor non sosial dan faktor sosial.[10]

a. Faktor internal

Adapun beberapa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya sebagai berikut:

[8] Nana Sudjana. 2002. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Algensindo, h. 45.
[9] Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta:PT. Bumi Aksara, h. 127.
[10]Mardianto. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing, h. 48.

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal yang sehat kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.[11]

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang kurang baik, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badanya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badanya tetap terjamin dengan cara selalu mengatur ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna mengenai tubuh dan badanya. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lainnya.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada

[11]Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 68.

lembaga pendidikan khusus atau di usahakan alat bantu agar dapat menghindari atau menguragi pengaruhnya kecacatannya itu.[12]

3) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan konstribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Setiap individu memiliki karakteristik psikologi berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan inilah yang menimbulkan perbedaan cara merespons terhadap stimulus dari luar, yang akan berdampak pada hasil belajar yang berbeda.[13]

Tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelalain.[14]

a) Inteligensi

Intelegensi merupakan kecerdasan yang dimiliki manusia untuk merespon, beradaptasi dengan sekelilingnya dengan cara berfikir, merasa dan bertindak.[15]

---

[12] Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 133.

[13] Korwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran.* Depok: Rajawali Press, h. 47.

[14] Sumadi Suryabrata. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 253.

[15] Mardianto. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 177.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa intelegensi yaitu suatu kemampuan untuk mampu mengarahkan dan mengubah, fikiran atau tindakan secara rasional dengan tujuan yang baik dan benar.

Menurut W. Stem intelegensi yaitu suatu daya jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di dalam situasi yang baru. Dan menurut Vann Hoes intelegensi merupakan kecerdasan jiwa.[16]

Intelegensi terkait erat dengan tingkat kemampuan seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik itu kemampuan secara fisik maupun non fisik. Perkembangan dan pertumbuhan intelegensi sesuai dengan gejala pertumbuhan dan perkembangan seorang peserta didik. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai inteligensi yang rendah.

b) Perhatian

Perhatian yaitu pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek serta menampakkan adanya banyak atau sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan siswa.[17]

Ghazali berpendapat bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang di pertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek.[18]

---

[16] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 30.

[17] *Ibid*, h. 98.

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang di pelajarinya, jika bahan pelajarannya tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kejenuhan, sehingga ia tidak suka belajar.

Upaya yang dilakukan guru agar siswa memperhatikan proses pembelajaran dengan mengusahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian siswa dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan bakatnya.

Pemilihan cara kerja perhatian oleh anak didik ini dapat dibimbing oleh pihak pendidik atau lingkungan belajarnya. Salah satu usaha untuk membimbing perhatian anak didik yaitu melalui pemberian rangsangan atau stimulus yang dapat menarik perhatian anak didik.[19]

c) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan aktivitas dibandingkan aktivitas yang lain karena ada rasa senang dan pengalaman.

Menurut Crow and Crow minat sangat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat

---

[18] Wasty Soemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 34.

pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.[20]

Minat sangat berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah di pelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

Seorang siswa yang kurang berminat untuk belajar, guru bisa melakukan agar siswa tersebut mempunyai minat lebih besar dengan menjelaskan hal-hal yang menarik dengan cita-cita siswa serta kaitkan dengan bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Minat sangatlah terkait dengan usaha, semisal seorang menaruh minat pada salah satu mata pelajaran tertentu maka ia akan semaksimal mungkin untuk menguasainnya, sebaliknya jika orang tersebut kurang berminat dalam hal itu, maka ia akan berusaha atau bahkan mengabaiknnya.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surah an-Najm ayat 39 yang berbunyi:

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada diproleh selain apa yang telah diusahaknnya”.(Q.S.an-Najm:39).[21]

[20] Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 121.

Adapun dari dalil Al-Qur`an Q.S an-Anjm ayat 39 di atas berkaitan dengan mengenai minat menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan bahwa seorang manusia tidak memperoleh balasan selain dari apa yang telah diusahakannya juga.[22]

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa setiap orang yang beramal maka utuknya amalnya itu baik atau buruk, dia tidak mendapat amal baik dan usaha orang lain sedikitpun serta tidak akan memikul dosa orang lain. Maka setiap apa yang dilakukannya ataupun yang diusahakannya dengan minat dan rasa keinginan akan menjadi nilai baik bagi peserta didik, apabila peserta didik belajar sesuai dengan minatnya dia akan mendapatkan rasa senang dan kepuasan dalam proses belajar tersebut.

d) Bakat

Bakat (*aptitude*) merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu.[23]

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pada setiap individu memiliki suatu kemampuan yang dimana individu tersebut mampu menguasai lebih dari kemampuan yang lainnya.

---

[21] Kementerian RI. 2004. Al-Qur`an dan Terjemahannya. Bandung: Al-Jumanatul Ali Art, h. 527.

[22] Quraish Shihab. 2012, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesesuaian Al-Qur`an*. Jakarta: Lentera Hati, h. 2015

[23] Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 101.

Adapun ayat Al-Qur`an yang berkaitan dengan bakat Q.S al-Isra` ayat 84 yang berbunyi sebagai berikut:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: "Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmulah lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya." (Q.S al-Isra:84).[24]

Adapun dari pernyataan Hamka mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: Hamka menjelaskan, bahwa kata syaakilah yang terdapat pada ayat di atas diartikan 'bawaan' atau 'bakat'. Beliau menjelaskan lebih lanjut bahwa tiap-tiap manusia itu ada pembawaannya masing-masing yang telah ditentukan oleh Allah SWT sejak masih dalam rahim ibu. Pembawaan atau bakat, Allah ciptakan bermacam-macam, sehingga yang satu tidak serupa dengan yang lain. Maka menurut ayat tersebut, manusia diperintahkan bekerja selama hidup di dunia ini, menurut bawaannya masing-masing.[25]

Dari penjelasan di atas jelas bahwa di dalam diri manusia telah terdapat masing-masing pembawaan atau bakat yang hanya manusia tersebutlah yang mengetahui dimana letak bakat yang dimilikinya.

---

[24] Kementerian RI. 2004. Al-Qur`an dan Terjemahannya. Bandung: Al-Jumanatul Ali Art, h. 270.

[25]Rusli Amin. 2003, *Kunci Sukses Membangun Keluarga Idaman, Panduan Menuju Keluarga Bahagia*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, h.13

Bakat merupakan kemampuan yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang. Bakat peserta didik dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya. Secara genetik struktur otak telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak sangat ditentutakan oleh cara peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya.[26]

Pengaruh bakat terhadap belajar. Jika bahan pelajaaran yang di pelajarinya siswa sesuai dengan bakat, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya menempatkan siswa belajar di sekolah sesuai dengan bakatnya.

Oleh karena itu orang tua harus bijaksana mengambil keputusan. Orang tua yang memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidak sadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap prestasi belajarnya. [27]

e) Motif

Dalam proses belajar motif juga haruslah diperhatikan karena motif dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, berpikir dan

---

[26] Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 135.

[27] Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 136.

memusatkan perhatian merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan menunjang belajar.

Motif yaitu sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif dapat berupa kebutuhan atau cita-cita. Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu intern atau diposisi (kesiapsiagaan) saja.[28]

Motif sangat erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong.

f) Kematangan

Menurut Elizabet B.Hurlock kematangan adalah suatu fungsi atau potensial mental psikologis akibat proses perkembangan karena pengalaman dan latihan.[29]

Potensi mental psikologis mengalami proses suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain.

---

[28] Nursakinah Daulay. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur`an tentang psikologi.* Jakarta: Prenadamadia Group, h. 153-154.

[29] Rohmalina Wahab. 2008. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT RajaGrapindo Persada, h. 10.

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kacakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Berhasilnya belajar guru juga harus memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar, kesiapan belajar juga berpengaruh terhadap berhasilnya belajar sebagaimana kematang.

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever yaitu *Preparedness to respond or reacrt.* Kesiapan adalah kesiadaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.[30]

Jadi berhasilnya belajar siswa dipengaruhi juga oleh kesiapan siswa untuk belajar, jika siswa sudah siap dan sudah memenuhi tingkat kematangannya dalam belajar maka hasil belajarnya akan berhasil.

[30] *Ibid*, h. 89.

b. Faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa

Faktor eksternal juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial, lingkungan non sosial. Uraian berikut membahas kedua faktor tersebut.[31]

1) Faktor Lingkungan sosial

Adapun lingkungan sosial masyarakat ialah: lingkungan masyarakat, lingkungan sosial sekolah berikut uraiannya.

a) Lingkungan sosial masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mnegurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajarnya berkurang.

b) Lingkungan sosial keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta saudara yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.[32]

---

[31] Rohmalina Wahab. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, h. 30.

[32] M. Dalyono. 2009. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 59.

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

c) Lingkungan sosial sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran.[33]

Hubungan kegiatannya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Maka pendidik, orang tua, dan guru perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta diidknya.

2) Faktor non sosial

Adapun lingkungan non sosial ialah: lingkungan alamiah, faktor instrumental berikut uraiannya:

[33] Rohmalina Wahab. 2003. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 31

a) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, atau tidak terlalu lemah dan gelap, suasana yang sejuk dan tenang.[34]

Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

b) Faktor instrumental

Faktor instrumental merupakan perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware (perangkat keras), seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, software (perangkat lunak), seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan dan lain sebagainya.[35]

Dari pernyataan diatas bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dikarnakan keadaan alam sekitarnya serta sarana dan prasarana yang mampu mendorong manusia menjadi giat dan semangat berusaha untuk belajar serta menjadikan hasil yang baik dalam proses belajaranya.

---

[34] Rohmalina Wahab. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 31.

[35] *Ibid*, hal.31.

2. Strategi Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)

1. Pengertian Strategi Dua Tinggal Dua Tamu *(Two Stay Two Stray)*

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model dua tinggal dua tamu *(two stay two stray)* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992. Mekanisme pada model pembelajaran ini sangat berguna untuk membantu siswa lebih percaya diri dan memiliki kerjasama kelompok karena siswa dituntut bukan hanya berdiskusi kelompoknya, akan tetapi juga menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dengan kelompok lainya.

Strategi merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mencapai tujuan dengan tepat.[36]

MacDonald mendefenisikan strategi sebagai *the art of carring out a plan skillfully*. Strategi merupukan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil. Model pembelajaran sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar selaras dengan yang disampaikan. Menurut Mills model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.[37]

---

[36] Donni Juni Priansa. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, h. 88.

[37] Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan/PPL*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 29.

Menurut Agus Sprijono strategi dua tinggal dua tamu yaitu strategi yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peranan pada siswa.[38]

Strategi dua tinggal dua tamu melibatkan siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam karena dalam strategi ini siswa dilibatkan untuk mencari informasi yang telah dijelaskan oleh guru terlebih dahulu dengan cara berkunjung ke kelompok lain.

Startegi dua tinggal dua tamu dapat dijadikan alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab siswa diajak aktif dalam kelompok. Strategi dua tinggal dua tamu memberikan kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.[39]

Menurut Anita Lie strategi dua tinggal dua tamu merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.[40]

Strategi dua tinggal dua tamu sebuah langkah yang dapat dilakukan untuk mendorong siswa untuk dapat bekerja sama dan saling berbagi informasi satu sama lain mengenai informasi yang di dapatkan sehingga siswa dapat memecahkan masalah dengan baik.

---

[38] Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 78.

[39] Aris Shoimin. 2014. *68 Model Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h. 223.

[40] Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo. h. 96.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe dua tingga dua tamu *two stay two stray*. Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan siswa metode TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu untuk memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

2. Langkah-Langkah Strategi Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stra*).

Mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu *(two stay two stra)* sebagai berikut :

1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing berjumlah empat orang.
2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk di diskusikan dan dikerjakan secara bersama.
3) Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan keduanya bertamu ke kelompok lain.
4) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikkan informasi dan hasil kerja mereka ketamu.
5) Kemudian tamu kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan hasil pekerjaan mereka semua.[41]

Adapun langkah-langkah strategi dalam buku karangan Syaiful Bahri Djamarah dengan judul buku Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif yaitu

1) Siswa bekerja sama dalam kelmpok berempat seperti biasa.
2) Setelah selesai, dua orang masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok lain.
3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasinya mereka ke tamu mereka.

[41] Hafsah. 2013. *Pembelajaran Fikih.* Bandung: Citapustaka, h. 58-59.

4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.[42]

Dari penjelasan langkah-langkah strategi dua tingal dua tamu diatas tentunya memiliki persaman dan perbedaan. Persamannya yaitu siswa dibagi menjadi empat orang dalam satu kelompok, kemudian setiap kelompok memilih teman-teman yang akan menjadi moderator, notulen. Kemudia dua orang dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lainnya untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka kemudian dua orang yang tinggal di kelompok menyimak meteri yang di jelaskan oleh kelompok yang bertamu. Perbedaannya pada penjelasan pertama tidak menjelaskan bahwa setelah siswa kembali ke kelompoknya untuk mencocokan dan membahas hasil-hasil kerja.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Dua Tinggal Dua Tamu *(Two Stay Two Stray)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut Aris Shoimin, kekurangan dan kelebihan tersebut adalah

1) Kelebihan

Adapun kelebihan yang dimiliki strategi dua tinggal dua tamu sebagai berikut :

a) Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna.

[42]Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, h. 89.

b) Diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya.
c) Menambah kekompakan peserta didik dapat ditingkatkan
d) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.[43]

Disimpulkan bahwa kelebihan dari strategi dua tinggal dua tamu memudahkan siswa untuk memecahkan masalah karena berkelompok, dengan berkelompok tentunya ide akan semakin lebih banyak, selain itu juga kelebihan dari strategi ini akan melatih siswa yang sebelumnya pendiam akan mulai untuk mengeluarkan pendapatnya. Dan juga strategi ini berorientasi pada keaktifan berpikir siswa.

2) Kekurangan

Pada dasarnya di setiap strategi tentulah ada terletak kekurangan pada setiap pelaksanannya, begitu juga pada strategi dua tinggal dua tamu diantaranya:

a) Membutuhkan waktu yang lama
b) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan
c) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik[44]

Kekurangan strategi dua tinggal dua tamu ini untuk guru membutuhkan banyak persiapan mulai dari materi dana dan tenaga. Kekurangannya untuk siswa yaitu cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, terutama yang tidak terbiasa belajar kelompok akan merasa asing dan sulit untuk bekerjasama.

[43] Aris Shoimin. 2014. *68 model pembelajaran inovatife dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruz Media, h. 225.
[44] Aris Shoimin. 2014. *68 model pembelajaran inovatife dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruz Media, h. 227.

Dari beberapa kekurangan atau kelemahan pembelajaran kooperatip tipe dua tinggal dua tamu *(two stay two stray)* dapat dipecahkan melalui kelebihan yang di milikinya, karena dapat dilihat pembelajaran yang menggunakan metode *two stay two stray* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang awalnya hanya monoton guru menjelaskan saja. Selain itu juga dapat melatih kebersamaan dan juga bisa saling memahamkan teman sejawat. Maka dengan adanya pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu atau *two stay two stray.*

3. Penelitian Yang Relevan

Menurut hemat peneliti saat ini belum ada peneliti yang membahas mengenai materi ini secara lengkap, namun ada yang berkaitan dengan pokok pembahasan peneliti yang dilakukan:

1. Melikhatun, 2017, Implementasi Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah I Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

Adapun metodologi yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *class room research*. Dalam penelitian ini peneliti mengggumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dua tinggal dua tamu dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi Dua Tinggal Dua Tamu hal ini dapat dilihat dari dua siklus yang dilakukan oleh Melikhatun sebagai

peneliti. Siklus I menunjukkan persentase 77.90% dan pada siklus II sebesar 80.4%. Selisih antara siklus I dengan siklus II yaitu 40%.

Persamaan penelitian yang dilakukan Melikhatun dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu menggunakan strategi dua tinggal dua tamu dan metode penelitian serta penggupulan data dalam penelitian.

2. Anna Nur Elawati, 2013, Penerapan Strategi Pembelajaran Dua Tinggal (*Dua Tamu Two Stay Two Stray*) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Sambi Tahun Ajaran 2012/2013.

Adapun metodologi yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dua tinggal dua tamu dapat meningkatkan minat dan hasil belajar ekonomi yang dapat dilihat dari beberpa siklus penelitian. Sebelum tindakan dilakukan 21.87% setelah tindakan 80,64% jadi dapat disimpulkan selisih antara pra siklus dengan siklus pertama yaitu 59 %.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anna Nur Elawati dengan penelitian yang saya lakukan yaitu ingin mengetahui apakah strategi dua tinggal dua tamu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs.S. Irsyadul Islamiyah Simonis. Kab. Labuhanbatu Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan Februari hingga bulan Maret tahun ajaran 2018-2019. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian kemudian pembuatan laporan penelitian.

B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif dan naturalistik. Penelitian ini bersifat deskriptif karena hanya mendeskripsikan tentang keadaan penerapan model pembelajaran dua tinggal dua tamu dan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa. Pendekatan penelitian naturalistik karena penelitian ini terjadi secara alamiah. Penelitian yang bersifat kualitatif menuntut keterlibatan peneliti secara langsung (partisipasi aktif) baik pada awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkan tindakan di lapangan.[1]

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya

[1] Masganti Sitorus. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam.* Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 104.

atau bersama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan kolaboratif dan partisifatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan tertentu dalam kelas.

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan strategi dua tinggal dua tamu *(two stay two stray)* dalam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, maka pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dipandang relevan dengan penelitian ini.

Arikunto menjelaskan (dalam suryadi) bahwa Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan dan metodologi tertentu untuk menentukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK, gerakan ini dikenal siklus-siklus kegiatan untuk siswa. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok siswa yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.[2]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengubah dan memperbaiki mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru baik dalam hal kurikulum, metode, evaluasi, maupun alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

[2] Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Diva Press, h. 18.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan III siklus. Siklus I bertujuan untuk mengetahui tinngkat hasil belajar dengan menggunakan strategi dua tinggal dua tamu, yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan pada siklus II. Sedangkan pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I, yang dilanjutkan dengan siklus III untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang lebih spesifik dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan yang didasarkan pada refleksi siklus II, kemudian dilanjutan dengan siklus ke Iv apabila diperlukan.

PTK ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdasarkan 4 tahapan yaitu:(1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati, (4) refleksi. Sebagaimana pada gambar berikut ini:[3]

[3] Istarani, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Medan: Media Persada, h. 147-148.

Gambar I. Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I

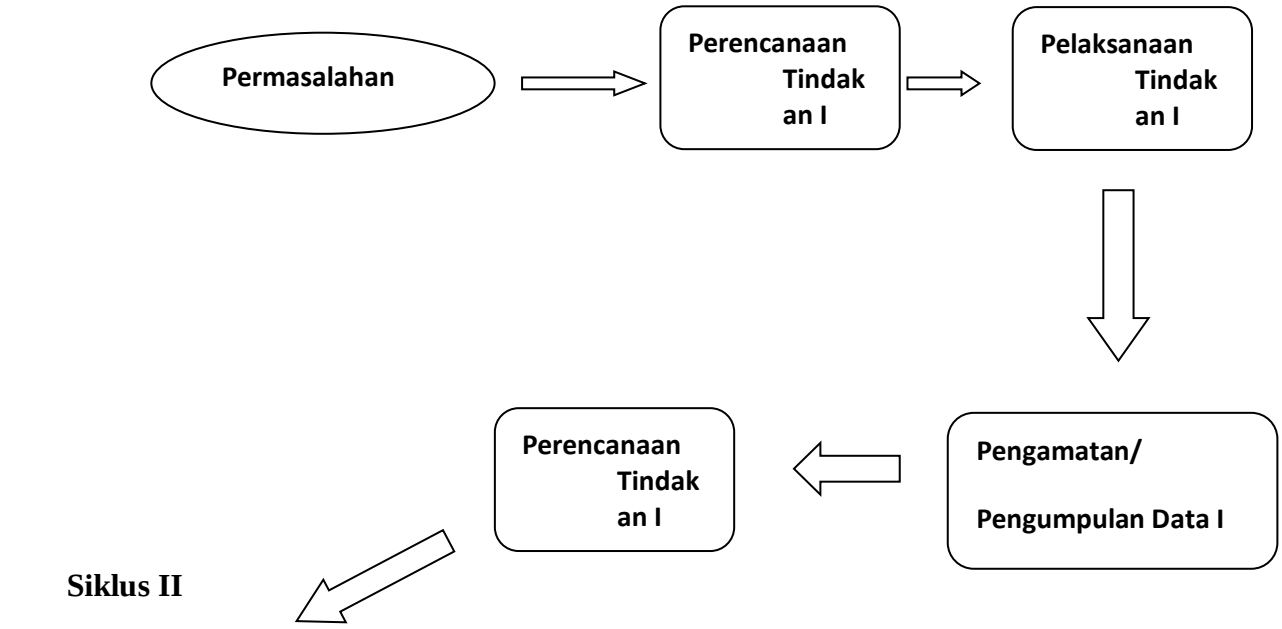

Siklus II

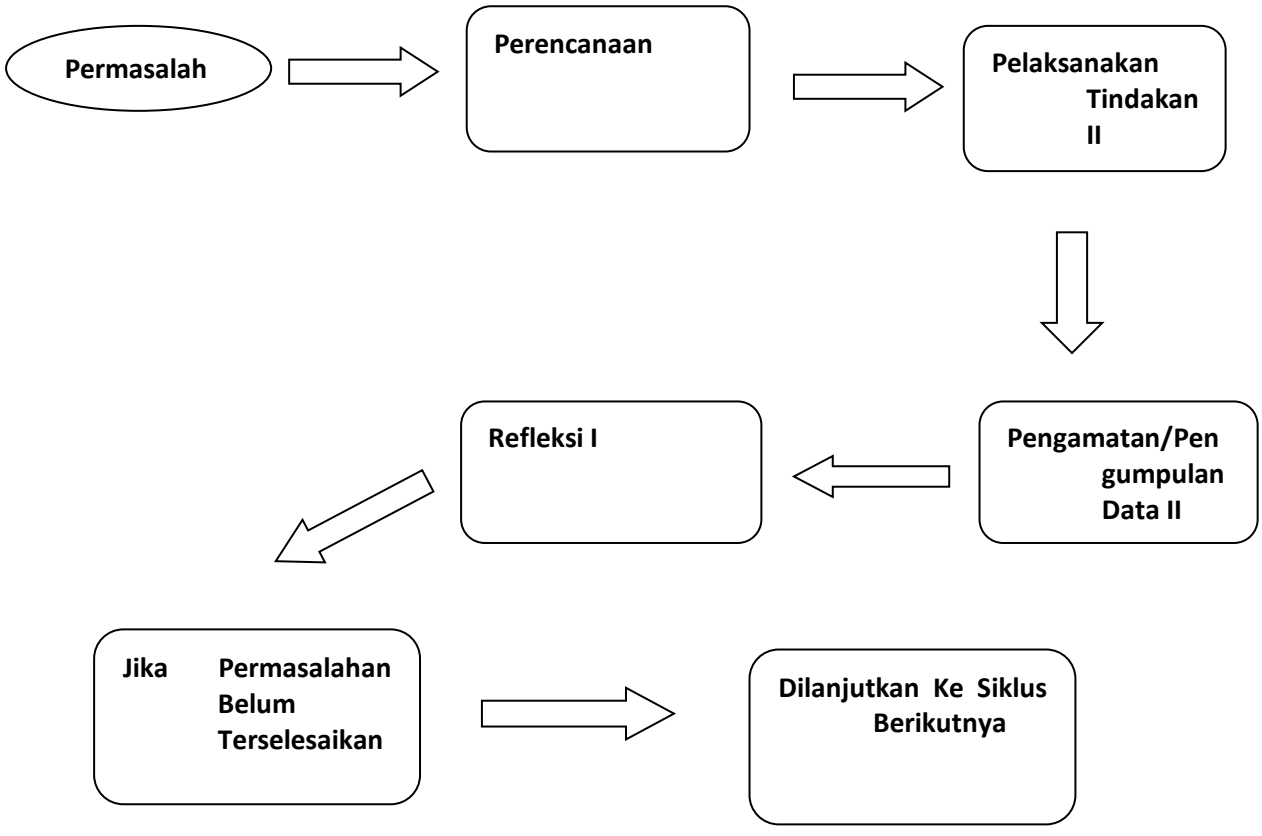

Penjelasan gambar diatas

a. Pree Test

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap proses belajara mengajar (PBM) yang dilakukan ibu Zainidar selaku pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan memakai metode konvensional, yaitu ceramah, dilanjutkan tanya jawab dan diakhiri proses belajar mengajar. Peneliti melakukan observasi menggunakan tes piihan ganda untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menyerap materi pelajaran.

Disamping itu, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui situasi, minat, sikap dan antusias siswa dan observasi terhadap guru pengampu selama proses belajar mengajar. Dari hasil tes dan observasi, peneliti mendapatkan data dijadikan pertimbangan untuk melakukan rencana penelitian.

b. Siklus I

Prosedur kerja dalam penelitian kelas ini direncanakan dalam bentuk siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan, dan melakukan refleksi. Tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus satu adalah sebagai berikut:

1) Tahap I: Perencanaan tindakan

Tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang dijelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Untuk memperlancar tindakan, peneliti bersama guru mempersiapkan instrumen pembelajaran berupa rencana pelaksanan pembelajaran (RPP), dan juga mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data.

2) Tahap II: Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan ini berupa pelaksanaan RPP yang telas dibuat dengan gambaran umum.

3) Tahap III pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan waktu pembelajaran, pengamatan yang dilakukan adalah mengamati setiap tindakan meliputi; keaktifan siswa, karakter siswa, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan temannya, interaksi siswa dengan bahan ajar atau fakta yang ada selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Tahap IV refleksi

Guru menjelaskan dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan, meliputi: kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana pembelajaran yang dibuat, kekurangan yang ada

selama proses pembelajaran, kemajuan yang telah dicapai siswa, dan rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

c. Siklus II

Siklus ini merupakan perbaikan dari siklus I. Siklus II dilakukan dengan maksud untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Tahapan pada siklus ini sama dengan siklus I, hanya pada siklus II ditekankan pada perbaikan jika indikator belum tercapai maka akan dilakukan siklus selanjutnya hingga indikator yang diharapkan tercapai.

D. Data Dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti , peneliti merasa cocok untuk menggunakan data utama yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah objek dari mana data diperoleh. Jadi data ini menunjukkan asal informasi data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.[4]

[4] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*, Bandung: Alfabeta, h. 225.

Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah Guru sejarah kebudayaan Islam, siswa, dan temuan. Kata-kata dan tindakan guru yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan sumber data melalui wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, bertanya.

Guru sejarah kebudayaan Islam merupakan sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama, yang berbentuk dokumen. Peneliti memperoleh data secara langsung menganalisis pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dilaksanakan dan mencatat wawancara (interview) yang dilakukan.

Sumber data yang kedua yaitu semua siswa kelas VII MTS.s. Irsyadul Islamiyah Simonis. Kab. Labuhan Batu Utara. Sumber data yang ketiga yaitu temuan peneliti dilapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik pengumpulan data kuantitatif dengan memberikan Tes.

Adapun teknik pengumpulan data kualitatif pada penelitian tindakan kelas, yaitu dengan observasi, dokumentasi, wawancara, berikut uraiannya:

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi dan metode pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi ke lokasi yang menjadi objek penelitian khususnya guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan siswa kelas VII MTs. S.Irsyadul Islamiyah Simonis yang dijadikan respon.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dua kata dokumen,yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen dan arsip. Dalam menggunakan metode dokumen ini, peneliti dapat menyusun instrument dokumentasi berupa variabel-variabel terpilih yang akan didokumentasikan dengan menggunakan daftar check list sesuai dengan kebutuhan peneliti.[5]

3. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara pada dasarnya merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan tanya jawab kepada beberapa responden.

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi dari guru sejarah kebudayaan Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara teliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

---

[5] Lexy J.Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 216.

Dan adapun untuk teknik pengumpulan data kuantitatif pada penelitian tindakan kelas, yaitu Tes.

1. Tes

Tes juga digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Tes adalah metode pengumpulan data yang menggunakan tes sebagai alat pengumpulan data. Tes merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memproleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan seseorang, dengan menggunakan pengukuran (*measurement*) yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti.[6]

Dalam penelitian ini dua jenis tes yang dilakukan oleh peneliti yaitu

a) *Pre test* (mengadakan tes awal), yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. *Pre test* menggunakan lembar *pre test* (lembar *pre test* terlampir).
b) Post test (mengadakan tes akhir), yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sampai dimana hasil belajar siswa dalam pelajaran yang telah disampaikan melalui strategi dua tinggal dua tamu *(two stay two stray*). Post tes menggunakan lembar post tes (lembar post tes terlampir).

[6] Masganti Sitorus. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 79.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu teknis analisis data kuantitatif. Tiga metode dalam analisis data kuantitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan atau verifikasi kesimpulan.[457]

1. Reduksi data

Menurut B. Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik atau di verifikasi.[8]

Reduksi data merupakan proses analisis data dengan menyotir data yang sama yang diperoleh dari sumber yang berbeda, menyingkirkan data yang dianggap tidak penting. Reduksi data (*data reduction*) dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan.

2. Penyajian data

Penyajian data (*data display*) artinya peneliti mengambil data yang direduksi dan menyajikannya dengan cara yang terorganisasi dan kompres, sehingga kesimpulan data lebih mudah ditarik. Data ini kemudian disederhanakan dan disusun secara sistematik agar dapat memberi gambaran yang jelas sesuai fokus kajian yang diteliti.

---

[7]Mathew B.M Dan A.M Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, h. 16.

[8] *Ibid,* h. 16.

Dalam hal ini Mathew dan Huberman membatasi suatu”penyajian” sebagai sekumpulan infomasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan diklarisifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*) merupakan upaya mencari dan mengungkapkan makna dari komponen data yang disajikan dengan mengkaji keteraturan, pola, hubungan sebab akibat, dan proposisi. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan, baik berdasarkan pengamatan sendiri maupun melalui diskusi dengan responden.

Adapun data tentang jumlah responden yang berada pada tingkat-tingkat tertentu berdasarkan kriteria penilaian dihitung dengan menggunakan analisis kuantitatif, baik untuk mencari skor rata-rata (*mean*) maupun untuk menghitung skor persentasi responden yang mendapat skor tertentu.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara individual dalam menjawab tes yang diberikan, maka peneliti berpatokan kepada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam yang ditentukan oleh pihak sekolah yakni 80. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Siswa yang memperoleh skor : 0-79 = Tidak Tuntas
- Siswa yang memperoleh skor : 80-100 = Tuntas

Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara klasikal (keseluruhan), maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase Hasil Tes

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah keseluruhan siswa[46]

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memberikan patokan persentase keberhasilan siswa secara klasikal adalah 75%. Dengan demikian, apabila ketuntasan belajar siswa di dalam kelas sudah mencapai 75%, maka keberhasilan belajar sudah tercapai. Akan tetapi apabila ketuntasan belajar siswa secara kelasikal belum mencapai 75%, maka keberhasilan belajar siswa belum tercapai. Hal inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan pelaksanaan penelitian tindakan ke siklus berikutnya.

[46] Anas Sudjono, 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press, h. 40.

Tabel 3.1

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar
90-100%	Sangat Tinggi
80-89%	Tinggi
70-79%	Sedang
60-69%	Rendah
0-59%	Sangat Rendah

Selanjutya untuk menguji hipotesis tindakan yang diajukan, dilakukan dengan cara menganalisis hasil belajar pada siklus I dan hasil belajar pada siklus II dengan menggunakan rumus nilai tes, sebagai berikut:

$$t = \frac{\mathrm{D}}{\sqrt{\sum D^2 \frac{\frac{\sum D^2}{N}}{N\,(N-1)}}}$$

Keterangan :

t = Koefisien Hitung Tes

D= Defference (selisih nilai siklus I dan siklus II)

N= Jumlah subyek.[9]

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian tindakan kelas faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Teknik keabsahan data disini sebagai berikut:

1. Keterkaitan yang lama antara peneliti dengan yang diteliti dengan kegiatan pemimpin yang dilaksanakan oleh kepada sekolah
2. Ketekunan pengamatan dalam melaksanakan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor dilokasi penelitian untuk memproleh informasi terpercaya.
3. Melakukan trianggulasi, yaitu informasi yang diproleh dari beberapa sumber diperiksa ulang antara wawancara, observasi dengan data pengamatan dokumen.
4. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian.

[9] Candra Wijaya dan Syahrum. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas, Konsep Penerapannya Dalam Ruang-Ruang Kelas*. Medan: Lantasa Press, hal. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Adapun dalam penelitian penilaian tindakan kelas haruslah menjalankan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pre Test

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi ke sekolah. Terlebih dahulu peneliti menemui kepala sekolah MTs.S.Irsyadul Islamiyah Simonis di ruang kepala sekolah untuk meminta izin serta menceritakan apa saja yang dilakukan sewaktu melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah dilanjutkan dengan melakukan observasi langsung di kelas VII guna untuk mengidentifikasi kondisi ruangan kelas yang akan diteliti nantinya. Kemudian peneliti mewawancarai guru kelas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran SKI.

Setelah itu peneliti mencari hasil belajar peserta didik dari daftar nilai yang ada di MTs.S.Irsyadul Islamiyah Simonis. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2.

Dalam pra siklus ini peneliti melihat pembelajaran SKI yang dilakukan guru mata pelajaran pada pelaksanaan pra siklus ini guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, belum menggunakan strategi dua tinggal dua tamu.

Setalah pre tes terlaksanakan dan mendapat data hasil evaluasi awal terlihat bahwa hasil pre test tidak sesuai harapan apabila dibandingkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM=80) untuk bidang Sejarah Kebudayaan Islam di MTs.S.Irsyadul Islamiyah Simonis sehingga perlu diadakan tindakan kelas. Hasil pre test tersebut dibuatkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1

Hasil Belajar Siswa dalam Pre Test

Tabel 4.1

Hasil Belajar Siswa dalam Pre Test

No	Nama	Nilai	Tuntas
1	Ahmad Yasin	30	Tidak Tuntas
2	AnisAnisa Putri	30	Tidak Tuntas
3	Aperena Mangunsong	60	Tidak Tuntas
4	Ariel perdian Pratama	40	Tidak Tuntas
5	Ceria Ramadani Munthe	30	Tidak Tuntas
6	Diana Br Sipahutar	30	Tidak Tuntas
7	Doli Dermawan Nasution	30	Tidak Tuntas
8	Eli Rahmayani Ritonga	60	Tidak Tuntas

9	Akbar	20	Tuntas
10	Ganda Rizki Sagala	80	Tuntas
11	Herpiana	60	Tuntas
12	Kaharuddinsyah Hasibuan	40	Tuntas4
13	Pajar Ramadhan	50	Tuntas
14	Masleni Harahap	40	Tuntas
15	Muhammad Alwi Sagala	50	Tuntas
16	Muhammad Putra	30	Tuntas
17	Heldiaroh	60	Tuntas
18	Nazaruddin Sipahutar	30	Tuntas
19	Puja Andriani Br Munthe	30	Tuntas
20	Putri Ganda Br Munthe	20	Tuntas
21	Ramadhan Salbina Pane	40	Tuntas
22	Sabrian Andika	30	Tuntas
23	Shafrial Padhli Pasaribu	30	Tuntas
24	Tiara Sari Br Aritonang	20	Tuntas
Jumlah		**940**	
Rata-Rata-rata		**39,1**	
Tertinggi		**80**	
Nilai Terendah		**20**	
Tuntas belar		**1**	
ıtase tuntas belajar		**4,17**	

tidak tuntas belajar	**23**	
ntase tidak tuntas	**95,83**	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa hasil tes belajar siswa pada pelaksanan pre test tergolong sangat rendah, dengan nilai 940 dari jumlah keseluruhan siswa, nilai rata-rata siswa 39,1 didapat dari jumlah keseluruhan siswa dibagi jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20 terbukti dari 24 siswa hanya 1 orang siswa yang mampu mencapai nilai ketuntusan minimal belajar. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan.

Dari pernyataan di atas dibuatlah peresentase ketuntasan hasil belajar dari pre test dibawah ini:

Tabel 4.2

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pre Test

No	**Presentase Ketuntasan**	**Tingkat Ketuntasan**	**Jumlah Siswa**	**%**
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0 %
2	80%-89%	Tinggi	1	4,16 %
3	70%-79%	Sedang	0	0 %
4	60%-69%	Rendah	4	16,67%
5	0%-59%	Sangat Rendah	19	79, 17%
Jumlah			**24**	**100**

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa hasil yang di dapat siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 0 siswa (0,00%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 1 siswa (4,16%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 0 siswa (0,00%), sedangkan 4 siswa memiliki kriteria rendah (16,67%), dan 19 siswa lainnya tergolong pada kriteria yang sangat rendah (79,17%). Maka kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan dari sekolah haruslah mencapai 80 artinya ketika siswa diberi soal latihan haruslah mencapai 80 keatas agar siswa tersebut dapat dikatakan lulus KKM.

2. Post Tes I

Dari pre test yang dilakukan, hasil belajar siswa masih rendah. Untuk itu peneliti membuat tindak lanjut dengan melakukan pos tes yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, refleksi yang akan di uraikan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan dan merancang RPP untuk satu kali pertemuan pada siklus I, tujuannya agar dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efesien. Menganalisis soal dimana letak kesulitan, sedang dan mudahnya soal, mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru untuk mengamati proses belajar mengajar pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan strategi dua tinggal dua tamu pada materi lembaga-lembaga pendidikan pada masa bani umayyah. Berdasarkan hasil pre test di atas, maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan, yaitu sebagai berikut:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 2x45 menit setiap pertemuan yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam upaya membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan lembaga-lembaga pendidikan pada masa bani umayyah.
2) Mempersiapkan materi ajar tentang lembaga pendidikan pada masa bani umayyah.
3) Mempersiapkan materi ajar lembaga-lembaga pendidikan pada masa bani umayyah.
4) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.
5) Membuat format tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada pokok lembaga-lembaga pendidikan pada masa bani umayyah.
6) Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap pertemuan.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu *Pertama,* peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. *Kedua,* Guru dan peneliti secara bersamaan merembukkan materi pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa. *Ketiga,*

Peneliti memberikan motivasi pada siswa saat awal pembelajaran dimulai dan siswa mendengarkan dan siswa terlihat senang. *Keempat,* Peneliti bercerita mengenai materi yang akan diajarkan. *Kelima,* Siswa hanya terdiam dan Cuma mendengarkan saja siswa juga masih kurang memperhatikan peneliti yang berada didepan ketika menerangkan. *Keenam,* Peneliti mengklarifikasikan dari berbagai keadaan siswa ketika proses pembelajaran telah berlangsung. *Ketujuh,* peneliti melakukan evalusi di akhir siklus. *Kedelapan,* peneliti menutup pembelajaran dengan membaca doa yang di wakilkan oleh satu siswa laki-laki yang paling aktif.

c. Observasi

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada peneliti yang sebelumnya menjadi guru sementara di kelas VII MTs.Irsyadul Islamiyah Simonis. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru pengganti pada mata pelajaran SKI di kelas VII dan observasinya 2 siswa kelas VII dan guru SKI yang bernama Buk Zainidar.

Informan mengatakan kepada peneliti bahwa peneliti masih kurang menguasai materi pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang dikatakan informan:

> Halimah pas tadi kamu menjelaskan materi Ibu lihat masih kurang menguasai secara keseluruhan karna kamu masih gagap dan tertatih pada saat menjelaskan dan juga suara halimah pelan. (Inf.1.G)

Karena peneliti belum mampu menguasai materi dengan baik, respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pun kurang baik dan menyebabkan siswa ribut. Hal ini dinyatakan oleh informan:

> Tadi pada saat Halimah menjelaskan materi Ibu lihat respon siswa tidak baik sama Halimah karna tidak mendengarkan dan masih ribut juga saat Halimah ngomong di depan tadi. (Inf.1.G)

Peneliti juga belum melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan pada saat dimulai pembelajaran sampai pembelajaran ditutup. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan informan:

> Halimah tadi Ibu lihat penggunaan waktu proses pembelajaranberlangsung belum maksimal, karna kamu tadi kelewatan menggunakan jam belajarnya, sewaktu mengajar usahakan waktu yang kita gunakan semaksimal mungkin biar itu pas karna ketika anak-anak udah dengar bel konstrasi anak-anak itu udah pada buyar karna anak-anak itu udah pada buru-buru mau keluar main-main. (Inf.1.G)

Pernyataan yang selanjutnya diberikan informan kepada peneliti, bahwa peneliti melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswa walaupun belum terlaksanakan secara maksimal, pernyataan tersebut sebagai berikut:

> Halimah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswa. Tapi ibu lihat belum terlalu nampak atau muncul sih karakteristik siswa tersebut contohnya tadi masih banyak siswa yang takut untuk bertanya jadi pemahaman terhadap materi itu masih jauh dari tujuan yang sebenarnya mau dicapai. Kebiasaan positif dan aktif siswa masih belum nampak. (Inf.I.G)

Peneliti juga telah menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa walaupun belum sepenuhnya terbuka, melakukan reward kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut ini:

> Halimah harus lebih bisa santai atau nyaman mengajar di kelas ini. Jadi kalau kamu terbuka mereka pun juga bisa lebih nyaman. Ini kan mereka masih pertama lihat kamu jadi mungkin masih lihat-lihat dan adaptasi dan hadiah yang halimah kasi kepada siswa itu walaupun hanya berupa alat tulis mereka jadi bangga dan bisa unggul dari yang lain. Sehingga anak-anak itu jadi lebih semangat ketika akan mengikuti proses pembelajaran berikutnya karna bisa jadi salah satu motivasi untuk terus bergiat. Tapi jangan sering-sering juga. Hadiah bukan hanya berupa barang memberikan semangat dan motivasi dan ucapan selamat juga bisa jadi hadiah buat mereka.(Inf.I.G)

Selanjutnya peneliti menggunakan strategi dua tinggal dua tamu dalam proses mengajar sudah baik dan strategi tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi dua tinggal dua tamu. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan:

> Dalam menggunakan strategi dua tinggal dua tamu yang sudah barusan kamu gunakan sudah baik, karena tadi ibu lihat kamu melaksanakannya sudah sesuai dengan langkah-langkahnya.(Inf.1.G)

Adapun beberapa hal yang saya amati ketika saya menjadi guru dan menyampaikan pelajaran pada materi lembaga-lembaga pendidikan Islam pada masa bani umayyah adalah respon siswa dalam proses belajar mengajar, partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, dan pemahaman siswa tentang materi yang disampaian.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh selama proses pembelajaran berlangsung bahwa saya melihat respon siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas kurang baik, hal tersebut dapat dilihat adanya siswa yang ribut atau bercerita saat peneliti menjelaskan materi pelajaran didepan kelas yang

mengakibatkan murid kurang merespon pembelajaran dari guru dan membuat kelas menjadi kurang kondusif. Hal ini dapat dilihat hasil wawancara:

> Buk kami minta maaf ya buk tidak terlalu memperhatikan ibu, soalnya suara ibu pelan tidak terlalu di dengar dari belakang jadi kami tadi bercerita dibelakang tapi kami buk bercerti tentang pelajaran yang ibuk sampaikan.(Inf.1.S)

Peneliti juga belum mampu menguasai kondisi didalam kelas dikarekan ketika peneliti menerangkan siswa banyak yang bermain dengan temannya. Hal ini didapat dari pernyataan informan dibawah ini:

> Dan waktu ibu suruh kami untuk menjawab pertanyaan ibu kami tidak bisa menjawabnya karna suara ibu pelan jadinya kami bertanya kepada teman kami yang di depan ibu, sampai kami gak dengarin ibu menjelaskan.(Inf.2.S)

Dilihat dari segi keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman masih kurang, dikarenakan banyak murid yang tidak memahami penjelasan yang peneliti sampaikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan sebelumnya yang mengatakan bahwa peneliti masih kurang menguasai materi dan penjelasan dari materi masih kurang jelas. Pernyataan dari informan sebagai berikut:

> Buk, kami masih kurang paham tentang materi lembaga-lembaga pendidikan pada masa bani umayyah buk, kami tidak terlalu paham buk. (Inf.1.S)

Siswa biasannya lebih baik diam karena tidak tau bukan diam karena mereka mengerti itu dapat dilihat dari kemampuan menyampaikan pendapat,

karena takut dianggap bodoh . padahal apabila mereka tidak bertanya maka mereka akan tidak mengerti sama sekali dengan pembelajaran yang berlangsung.

> Saya mau bertanya tapi malu buk, takut ditertawai teman-teman kalau pendapat saya salah atau kurang tepat buk terus kan buk pasti nanti kawan-kawan menertawai buk kalau misalnyya nanti salah ngomong buk. (Inf.1.S)

Dalam mengerjakan soal yang diberikan peneliti di akhir pembelajaran siswa mengeluh bahwasanya terlalu sulit soal yang harus dikerjakan padahal bukan karena sulit atau gampangnya suatu soal tersebut akan tetapi karena murid belum menguasai materi dengan baik. Pernyataan itu dilontarkan oleh siswa :

> Buk soalnya susah-susah kali, terus ada lagi bahasa arab buk pusing kepala buk yang tadi aja belum paham buk, dan kawan-kawan yang lain sukak-sukak dia aja menjawabnya buk. (Inf.1.S)

Di akhir pembelajaran siklus I siswa diberikan tes siklus I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan yang mana nantinya hasilnya akan menjadi perbandingan di siklus selanjutnya untuk dapat ditentukan tuntas atau tidak tuntasnya belajar siswa. Berikut ini hasil tes pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Yasin	70	Tidak Tuntas
2	Anisa Putri Munthe	80	Tuntas
3	Aprena Br Mangunsong	70	Tidak Tuntas
4	Ariel perdian Pratama	60	Tidak Tuntas
5	Ceria Ramadani Munthe	50	Tidak Tuntas
6	Diana Br Sipahutar	70	Tidak Tuntas
7	Doli Dermawan Nasution	50	Tidak Tuntas
8	Eli Rahmayani Ritonga	60	Tidak Tuntas
9	Faisal Akbar	70	Tidak Tuntas
10	Ganda Rizki Sagala	90	Tuntas
11	Herpiana	70	Tidak Tuntas
12	Kaharuddinsyah Hasibuan	70	Tidak Tuntas
13	Maliq Pajar Ramadhan	70	Tidak Tuntas
14	Masleni Harahap	60	Tidak Tuntas
15	Muhammad Alwi Sagala	70	Tidak Tuntas
16	Muhammad Putra	50	Tidak Tuntas
17	Nadia Heldiaroh	80	Tuntas
18	Nazaruddin Sipahutar	70	Tidak Tuntas
19	Puja Andriani Br Munthe	60	Tidak Tuntas
20	Putri Ganda Br Munthe	70	Tidak Tuntas

21	Ramadhan Salbina Pane	70	Tidak Tuntas
22	Sabrian Andika	60	Tidak Tuntas
23	Shafrial Padhli Pasaribu	40	Tidak Tuntas
24	Tiara Sari Br Aritonang	40	Tidak Tuntas
Jumlah		**1480**	
Rata-rata		**61, 67**	
Nilai tertinggi		**90**	
Nilai terendah		**40**	
Siswa tuntas belajar		**3**	
Presentase tuntas belajar		**12,50**	
Siswa tidak tuntas belajar		**21**	
Persentase tidak tuntas		**87,5**	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal tergolong rendah dengan nilai 1480 dari jumlah nilai keseluruhan siswa, nilai rata-rata siswa 61,67 di dapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi siswa 90 dan nilai terendah 40 terbukti dari 24 siswa hanya 3 orang siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar.

Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.4

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Tes Siklus I

Kriteria Hasil Belajar	**Tingkat Hasil Belajar**	**Jumlah Siswa**	**%**
90-100%	Sangat Tinggi	1	4.17%
80-89%	Tinggi	2	8.34%
70-79%	Sedang	11	45.83%
60-69%	Rendah	5	20.83%
0-59%	Sangat rendah	5	20.83%
Jumlah		**24**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa dalam kriteria sangat tinggi 1 siswa (4,17%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 2 siswa (8,34%), dan siswa yang dalam kriteria sedang 11 siswa (45,83%), siswa dalam kriteria rendah 5 siswa (20,83%), dan siswa dalam kriteria sangat rendah 5 siswa(20,83%).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa setelah melalui tindakan dengan menggunakan strategi dua tinggal dua tamu adalah sedang, sehingga masih belum sesuai dengan presentase ketuntasan minimal yang ditetapkan (>80%), sehingga perlu diadakan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai presentase ketuntasan minimal yang ditetapkan. Pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi siklus I. Jadi,

pembelajaran pada siklus berikutnya tidak akan mengulang keseluruhan pembelajaran pada siklus I, tetapi melakukan perbaikan dan pembenahan sesuai kebutuhan siswa.

d. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti mengamati dalam menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan tindakan siklus II.

Adapun ketidak berhasilan pada siklus I yang akan di hindari pada siklus dua yaitu, *Pertama,*peneliti harus lebih menguasai materi pembelajaaran dengan baik dan mampu menyampaikan kepada siswa dengan suara yang keras agar mudah dimengerti oleh siswa. *Kedua,* peneliti akan meningkatkan sikap terbuka terhadap siswa, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik kepada peneliti. *Ketiga,* peneliti akan mengatur alokasi waktu pembelajaran dengan baik. *Keempat,* peneliti akan mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan yang relevan. *Kelima,* meningkatkan respon siswa saat mengikuti proses belajar mengajar dari guru dan membuat kelas menjadi kondusif. *Keenam,* meningkatkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.*Ketujuh,* meningkat kemampuan menyampaikan ide atau pendapat. *Kedelapan,* berdasarkan perhitungan rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi dengan strategi dua tinggal dua tamu dengan nilai rata-rata 61,67, dengan kategori sedang. *Kesembilan,* sebagian siswa masih mengalami dalam menyelesaikan soal-soal karena kurang menguasai materi dengan baik.

Adapun keberhasilan pada siklus I yang akan dipertahankan pada siklus II yaitu, *Satu*, peneliti telah melakukan pemberian reward kepada siswa yang apabila kelompok tersebut dapat mempersentasikan hasil diskusi kepada tamunya dengan baik dan jelas. *Kedua,* peneliti telah menggunakan strategi dua tinggal dua tamu dalam proses mengajar dengan baik. *Ketiga,* meningkatkan nilai rata-rata kelas pada saat Pre test sebesar 39,1 dengan tingkat ketuntasan belajar 4,17. Pada siklus I nilai rata-rata 61,67 dengan tingkat ketuntasan belajar 12,50.

3. Post Tets II

a. Perencanaan Tindakan

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki kegagalan yang terdapat dalam siklus I, maka di siklus II direncanakan terlebih dahulu. Ada beberapa perencanaan diantaranya:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 2x45 menit setiap pertemuan yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam upaya membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan lembaga-lembaga pendidikan pada masa bani umayyah.
2) Mempersiapkan materi ajar tentang lembaga pendidikan pada masa bani umayyah.
3) Mempersiapkan materi ajar lembaga-lembaga pendidikan pada masa bani umayyah.
4) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.

5) Membuat format tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada pokok lembaga-lembaga pendidikan pada masa bani umayyah.
6) Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap pertemuan.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu, *Pertama,* peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. *Kedua,* peneliti menanyakan pertanyaan pokok bahasan pada pertemuan pertama.*Ketiga,* Peneliti memberikan motivasi pada siswa saat awal pembelajaran dimulai dan siswa mendengarkan dan siswa terlihat senang. *Keempat,* Peneliti merangsang bercerita mengenai materi yang akan diajarkan. *Kelima,* siswa pun memperhatikan dengan serius penjelasan guru. *Keenam,* Peneliti membagi kelompok dan masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang sudah di pelajari dan setiap kelompok mengutus orang ke kelompok lain dan kelompok yang siswa yang tinggal di kelompoknya menjelaskan kepada tamunya. *Ketujuh,* peneliti melakukan evaluasi di akhir siklus. *Kedelapan,* peneliti menutup

pembelajaran dengan membaca doa yang di wakilkan oleh satu siswa laki-laki yang paling aktif.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan siswa diberikan tes hasil belajar pada siklus II untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan melalui ketuntasan belajar siswa dan untuk melihat kesulitan yang dialami siswa.

c. Observasi

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada peneliti yang sebelumnya menjadi guru sementara di kelas VII MTs.Irsyadul Islamiyah Simonis. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru pengganti pada mata pelajaran SKI di kelas VII dan observasinya 2 siswa kelas VII dan guru SKI yang bernama Buk Zainidar.

Informan mengatakan kepada peneliti bahwa peneliti sudah menguasai materi pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang dikatakan informan:

> Halimah ketika tadi waktu menyampaikan materi sudah lebih baik dari kemarin, kamu udah menguasai materi jadi sewaktu menjelaskan kamu hanya fokus ke anak-anak tidak lagi terbata-bata dan gugup dan suaramu pun sudah lebih kuat dan ibuk lihat tadi anak-anak sudah banyak yang paham.(Inf.I.G)

Karena peneliti telah mampu menguasai materi dengan baik, respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pun menjadi meningkat di kelas.

> Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar sudah meningkat ya Halimah, lihat aja mereka lebih tenang ditempat, tidak ada lagi siswa yang bercerita-cerita dengan kawannya, kemudian tadi anak-anak dengan serius memperhatikan kamu menerangkan.(Inf.I.G)

Peneliti juga telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan:

> Waktu kamu mengajar sudah pas dengan waktu yang sudah ditentukan. Tapi jangan keseringan melihat jam nanti siswanya pun juga sering lihat jam dan bisa mengganggu konsentrasi siswa.(Inf.I.G)

Informan juga mengatakan bahwa dalam mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan itu sudah terlaksana dengan baik, itu terlihat ketika peneliti sebelum memasuki materi yang akan diajarkan. Misalnya lembaga-lembaga pendidikan sekarang seperti gedung sekolah, yang mendapat respon dari peserta didik menjadi lebih ingin tahu dan aktif. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan:

> Tadi ibuk kira Halimah mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan tidak berkaitan ternyata contohnya sangat bagus dan membuat siswa semangat untuk mengikuti pelajaran.(Inf.I.G)

Pernyataan selanjutnya diberikan informan kepada peneliti, bahwa peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswanya. Pernyataan tersebut yaitu:

> Kamu sudah melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan. Bapak juga lihat sudah banyak siswa yang berani untuk menyampaikan materi kepada temannya dan aktif jadi pemahaman terhadap materi itu udah nampak dari siswa, kebiasaan siswa positif dan aktif sudah muncul meski tidak semua. (Inf.I.G)

Peneliti juga telah melaksanakan sikap terbuka terhadap siswa sudah lebih baik dari sebelumnya, melakukan reward kepada siswa dan peneliti membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan informan:

> Bagus, kamu dengan anak-anak sudah bisa beradaptasi seperti halnya guru dengan anak muridnya tidak seperti pertemuan semalam anak-anak malu mempersentasikan dan reward kali ini lebih meningkat ya mugkin karna memberikan pulpen kemaren sama siswanya ya, tadi semua anak-anak semangat ketika mempersentasikan hasil diskusi ibuk rasa karena reward yang kamu berikan sama mereka, pasti ibu ini memberikan hadiah lagi. Itu bagus sih jadi anak-anak itu lebih semangat ketika akan mengikuti proses pembelajaran.(Inf.I.G)

Selanjutnya peneliti dalam menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah baik yaitu strategi yang digunakan adalah Strategi dua tinggal dua tamu sama seperti yang sebelumnya dimana peneliti malaksanakan strategi tersebut sesuai dengan langkah-langkah strategi dua tinggal dua tamu yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari pernyataan informan:

> Dalam menggunakan strategi dua tinggal dua tamu sudah lebih baik dari kemarin walaupun sebenarnya kemarin juga baik, karena kamu sudah biasa menggunakan strategi ini ya, jadi sudah paham seperti apa langkah-langkahnya.(Inf.I.G)

Adapun beberapa hal yang saya amati ketika penelitian menjadi guru dan menyampaikan pelajaran pada materi lembaga-lembaga pendidikan Islam pada masa bani umayyah adalah respon siswa dalam proses belajar mengajar, partisipasi siswa dalam kerja kelompok, keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan temannya, kemampuan siswa menyampaikan hasil diskusi.

Berdasarkan data yang saya peroleh selama proses pembelajaran berlangsung bahwa peneliti melihat respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar sudah baik, dikarenakan ketika peneliti menjelaskan materi di depan tidak ada lagi siswa yang ribut atau bercerita melainkan semua memperhatikan dan mendengarkan peneliti sehingga kelas menjadi kondusif. Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

> Buk, tadi pas menerangkan pelajaran suara ibu sudah kuat dan jelas buk, jadi yang duduk dibelakang pun mendengarnya, terus ibuk membuat kelompok dan menyuru kami untuk berdiskusi hal ini akan membuat kami tidak bosan buk. (Inf.I.S)

Tidak jauh beda dengan pernyataan informan kedua siswa yang mengatakan sebagai berikut:

> Menyenangkan Buk soalnya tadi ibuk mengajar tidak seperti guru-guru biasanya buk, ibuk mengajarnya menggunakan strategi dan membuat kami untuk berkomunikasi dengan teman jadi dengan begitu membuat kami tidak mengantuk buk.(Inf.2.S)

Dilihat dari segi keaktifan siswa dalam menyampaikan hasil diskusinya di kelas sudah cukup baik, dikarenakan murid yang sudah memahami penjelasan yang peneliti berikan sekaligus penjelasan dari temannya. Pernyataan dari informan berikut yaitu:

> Buk, kami sudah paham buk tentang materi lembaga-lembaga pendidikan pada masa bani umayyah, macam-macam lembaga-lembaganya pendidikannya buk.(Inf.I.S)

Tidak jauh beda dengan pernyataan informan siswa kedua yang mengatakan sebagai berikut :

Sekarang ngak buk waktu mempersentasikan di kelompok dengan berdiri dan dilihatin kawan-kawan yang buk tadi soalnya buk sudah ngerti buk apa yang mau dijelasin jadi ngak takut kalau kawan-kawan menertawai soalnya udah tau apa yang mau dijelaskan di depan buk. (Inf. 2.S)

Dalam mengerjakan soal yang diberikan peneliti diakhiri pembelajaran siswa tidak lagi mengeluhkan susahnya soal yang harus dikerjakan, karena mereka sudah mulai paham dengan yang diajarkan.pernyataan itu dilontarkan oleh seorang siswa:

Buk mana soalnya yang mau kami kerjakan, kami udah paham bu tetang materinya buk. (Inf.1.S)

Dari pernyataan ini dapatdilihat bahwa siswa tidak lagi mengeluhkan susahnya peneliti memberikan soal kepada siswa.

Di akhir pelaksanan siklus II, siswa diberikan tes yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Dengan menganalisis hasil observasi siklus II terlihat bahwa:

1) Peneliti telah menguasai materi pelajaran dan cara menyampaikan materi begitu jelas dan dapat dipahami siswa.
2) Mengaitkan materi ajar dengan pengetahun lain yang relevan itu sudah terlaksana baik terlihat dari penjelasan guru.
3) Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang harus dicapai.

4) Peneliti telah melaksanakan pembelajaran alokasi waktu yang sudah ditentukan.
5) Peneliti telah menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa, sehingga siswa berkomunikasi dengan baik dan nyaman kepada teman-temannya dan kepada peneliti.
6) Peneliti memberikan reward kepada siswa yang apabila siswa tersebut mempersentasikan hasil diskusi mereka dengan baik.
7) Peneliti menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa.
8) Peneliti menggunakan strategi dua tinggal dua tamu dengan baik.
9) Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar sudah lebih baik dan membuat kelas menjadi tenang, nyaman dan kondusif.
10) Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya telah muncul dikarenakan siswa sudah bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
11) Siswa sudah berani dalam menyampaikan hasil diskusi kepada temannya dan guru.
12) Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang sulit.

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes siklus II yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Berikut ini akan dijelaskan tingkat keberhasilan penguasaan dan kriteria ketuntasan pada siklus II dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Yasin	80
2	Anisa Putri Munthe	90
3	Aprena Br Mangunsong	80
4	berdian Pratama	80
5	Ceria Ramadani Munthe	80
6	Diana Br Sipahutar	80
7	Doli Dermawan Nasution	80
8	Eli Rahmayani Ritonga	80
9	Faisal Akbar	80
10	Ganda Rizki Sagala	100
11	Herpiana	90
12	Kaharuddinsyah Hasibuan	90
13	Maliq Pajar Ramadhan	90
14	Masleni Harahap	80
15	Muhammad Alwi Sagala	80
16	Muhammad Putra	80
17	Nadia Heldiaroh	90
18	Nazaruddin Sipahutar	80
19	Puja Andriani Br Munthe	80

20	Putri Ganda Br Munthe	90
21	Ramadhan Salbina Pane	80
22	Sabrian Andika	60
23	Shafrial Padhli Pasaribu	70
24	Tiara Sari Br Aritonang	70
	Jumlah	**1.960**
	Rata-rata	**81, 67**
	Nilai tertinggi	**100**
	Nilai terendah	**60**
	Siswa tuntas belajar	**21**
	Persentase tuntas belajar	**87,5**
	Siswa tidak tuntas belajar	**3**
	Persentase tuntas belajar	**12,5**

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal post test II menjadi baik terbukti dengan nilai 1.960 dari jumlah nilai keseluruhan siswa, nilai rata-rata siswa 81, 67 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa dikali 100 . Dan nilai tertinggi siswa 100 dan nilai terendah 60 terbukti dari 24 siswa hanya 21 orang siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar.

Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II.

Tabel 4. 5

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	**Persentase Ketuntasan**	**Tingkat Ketuntasan**	**Jumlah Siswa**	**Persentase Jumlah Siswa**
1	90-100%	SangatTinggi	7	29.16%
2	80-89%	Tinggi	14	58,34%
3	70-79%	Sedang	2	8.33%
4	60-69%	Rendah	1	4.17%
5	0-59%	Sangatrendah	0	0%
Jumlah			**24**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 7 siswa (29,16%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 14 siswa (58,34%), siswa yang memiliki kriteria sedang berjumlah 2 orang (8,33%), sedangkan untuk siswa yang memiliki kriteria rendah 1 siswa (4.17%) dan siswa yang memiliki kriteria sangat rendah tidak ada.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan data hasil belajar siswa pada siklus II ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II yang telah dilakukan peneliti yaitu, *Pertama,*peneliti telah menguasai materi pelajaran dan cara menyampaikan materi begitu jelas dipahami siswa. *Kedua,* peneliti telah mengaitkan materi ajar dengan

pengetahuan lain yang relevan. *Ketiga,* peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang harus dicapai. *Keempat,* peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dilaksanakan. *Keenam,* peneliti telah menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa. *Ketujuh,* peneliti melakukan reward kepada siswa. *Kedelapan,* peneliti membuat rangkuman dengan melibatkan siswa diakhir pembelajaran. *Kesembilan,* peneliti telah menggunakan strategi pembelajaran pada proses belajar mengajar dengan baik. *Kesepuluh,* respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar sudah lebih baik dan membuat kelas menjadi tenang, nyaman dan kondusif. Dan terakhir Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang sulit.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi dua tinggal dua tamu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi lembaga-lembaga pendidikan pada masa bani umayyah, maka peneliti tidak melanjutkan siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus II, dari proses pembelajaran melalui strategi dua tinggal dua tamu, maka diperoleh kesimpulan bahwa peneliti tidak perlu dilakukan lagi atau melanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini disebabkan telah tercapainya ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan melebih 80%. Selain itu hasil observasi guru dan siswa sudah mencapai tingkat baik.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II yaitu siswa yang tuntas berjumlah 21 orang atau dengan persentase 87,5% dan siswa yang tidak tuntas

berjumlah 3 orang dengan persentase 12,5% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,67%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan pra siklus, siklus I dan siklus II pembelajaran dengan menggunakan strategi dua tinggal dua tamu dapat membuat siswa tidak jenuh untuk mengikuti pembelajaran selain itu juga strategi dua tinggal dua tamu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang lebih baik sebelumnya. Pada pra siklus, siswa yang mengalami kriteria sangat tinggi 0, siswa yang memiliki kriteria tinggi I siswa (4,17), yang memiliki kriteria sedang 0, dan siswa yang memiliki kriteria rendah 4 (16,67%), siswa yang memiliki kriteria sangat rendah 19 (79,17%).

Penelitian pada siklus I siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 1 siwa (4,17%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 2 siswa (8,34%), dan siswa yang memiliki kriteria sedang 11 siswa (45,83%), siswa yang memiliki kriteria rendah 5 siswa (20,83%), dan siswa memiliki kriteria sangat rendah 5 siswa (20,83%).

Penelitian pada siklus II siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 7 siswa (21,16%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 14 siswa (58,34%), dan siswa yang memiliki kriteria sedang 2 siswa (8,33%), siswa yang memiliki kriteria rendah 1 siswa (4,17%), dan siswa memiliki kriteria sangat rendah tidak ada sama sekali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tindakan kelas tentang meningkatkan hasil belajar siswa dengan strategi dua tinggal dua tamu pada mata pelajaran SKI bab I sampai bab IV, maka pada bab akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi dua tinggal dua tamu di kelas VII MTs.S.Irsyadul Islamiyah Simonis. Kab.Labuhanbatu Utara dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan permasalahan strategi dua tinggal dua tamu pada mata pelajaranSKI, sangat antusias sehingga mata pelajaran dapat dikuasai oleh siswa-siswi, serta suasana pembelajaran SKI semakin menyenangkan.
2. Hasil belajar siswa kelas VII MTs.S.Irsyadul Islamiyah Simonis. Kab.Labuhanbatu Utara pada mata pelajaran SKI setelah diterapkannya strategi dua tinggal dua tamu pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase 12,5% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 21 orang dengan persentase 87,5% dengan nilai rata-rata kelas 61,67%, selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas 21 orang dengan persentase 87,5% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase 12,5%, dengan nilai rata-rata 81,67. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dan termasuk pada kategori tinggi, sehingga jelas bahwa siklus II hasil belajar siswa

telah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%.

3. Melalui penerapan strategi dua tinggal dua tamu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs.S.Irsyadul Islamiyah Simonis. Kab.Labuhanbatu Utara terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Dengan terbuktinya pembelajaran menggunakan strategi dua tinggal dua tamu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs.S.Irsyadul Islamiyah Simonis tahun 2018/2019, maka peneliti sarankan sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru memanfaatkan strategi dua tinggal dua tamu sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi dua tinggal dua tamu sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, maka diharapkan strategi dua tinggal dua tamu dapat dilaksanakan secara berkesinambungan khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Untuk sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dianggap perlu untuk menunjang kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah :MTs.S.Irsyadul Islamiyah Simonis

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi :Lembaga-Lembaga Pendidikan Pada Masa Bani Umayyah

Kelas/Semester :VII/II

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstarak (menulis, membaca, menghitung menggambar, mengarang) sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang atau teori.

B. Kompetensi Dasar

2.2 Memiliki sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman mengenai lembaga-lembaga pendidikan islam pada masa bani umayyah

3.2 Memahami perkembangan lembaga-lembaga Islam pada masa bani umayyah

4.2 Membuat poin-poin penting mengenai lembaga-lembaga pendidikan pada masa bani umayyah

C. Indikator

1. Menjelaskan lembaga-lembaga pendidikan Islam pada masa bani umayyah
2. Menyebutkan lembaga-lembaga pendidikan Islam pada masa bani umayyah

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan pembelajaran, siswa mampu:

1. Menjelaskan lembaga-lembaga pendidikan Islam pada masa bani umayyah
2. Menyebutkan lembaga-lembaga pendidikan Islam pada masa bani umayyah

E. Materi Pembelajaran

Khalifahan Bani Umayyah didirikan oleh Muawiyah bin Abi Sufyan pada tahun 41 Hijriah dan berakhir pada tahun 132 Hijriah. Dengan demikian, Bani Umayyah berkuasa lebih 91 Tahun. Lembaga-lembaga pendidikan pada masa dinasti bani umayyah yaitu

1. Kuttab

Kuttab atau berasal dari kata dasar yang sama yaitu kataba yang artinya menulis. Sedangkan kataba atau maktab berarti tempat untuk menulis atau tempat dimana dilangsungkan kegiatan tulis menulis.

2. Masjid

Pada masa bani umayyah, masjid merupakan tempat pendidikan tingkat menengah dan tingkat tinggi setelah Khuttab. Pelajaran yang diajarkan meliputi AL-Qur`an, Tafsir, Hadits dan Fiqih. Dan pada lembaga pendidikan mesjid juga diajarkan kesusatraan, sajak gramatika bahasa, ilmu hitung dan ilmu perbintangan.

3. Arabisasi

Pada masa bani umayyah lembaga pendidikan arabisasi buku berperan sebagai penerjemahan ke dalam bahasa arab juga dilakukan terutama pada masa Khalifah Marwan. Gerakan arabisasi buku ini bukan hanya penerjemahan tetapi juga dalam konteks kebijakan pemerintahan.

4. Baitul Hikmah

Baitul Hikmah didirikan oleh Khalifah Harun Ar Rasyid pada tahun 813 M dan terletak di Bagdad. Baitul Hikmah menjadi pusat pertemuan ilmu-ilmu pengetahuan dari Barat (Yunani) dan Timur (India, Persia, China) dan selanjutnya dikembangkan oleh para cendikiawan Islam menjadi berbagai ilmu pengetahuan,seperti matematika, filsafat, astronomi, kedokteran, fisika dan bahkan metafisika. Di lembaga inilah buku-buku dari Barat dan Timur dikaji, didiskusikan dan diterjemakan dan kemudian ditulis ulang

5. Metode Pembelajaran

1. Dua Tinggal Dua Tamu
2. Penungasan

6. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Spidol
3. Kertas

7. Sumber Belajar

1. Buku Paket SKI kelas VII
2. LKS SKI
3. Buku yang relevan dengan materi yang diajarkan

8. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	aktu
1.	**huluan** • Memberikan salam • Ketua kelas memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai • Membaca surah pendek • Guru menanyakan kabar siswa • Guru memeriksa kehadiran siswa, kerapian berpakaian siswa, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran	nit

2.	**tan Inti** **amati** • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang lembaga-lembaga pendidikan pada masa bani umayyah **nya** • Melalui penjelasan guru, peserta didik bertanya tentang lembaga-lembaga pendidikan pada masa bani umayyah **eksplorasi** • Melalui pemberian kelompok, setiap kelompok mengidentifikasi lembaga-lembaga pendidikan pada masa bani umayyah **asosiasi** • Peserta didik menuliskan kesimpulan tentang lembaga-lembaga pendidikan pada masa bani umayyah **komunikasikan** • Setiap kelompok menjelaskan hasil diskusi tentang lembaga-lembaga pendidikan pada masa bani umayyah kepada kelompok lainnya	nit
3.	**up**	

	• Guru memberikan penguatan tentang lembaga-lembaga pendidikan pada masa bani umayyah, sekaligus mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi. • Guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa pilihan berganda. • Guru mengingatkan dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Guru dan siswa bersama-sama menutup pembelajaran dengan do`a dan salam	nit

9. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes pilihan berganda

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : MTs.S.Irsyadul Islamiyah Simonis

Kelas : VII

Materi : Lembaga-lembaga pendidikan Islam pada masa bani umayyah

No	Aspek yang diamati	SKOR			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				√
2	Menyampaikan materi dengan jelas				√
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang harus dicapai dan karakteristik siswa				√
4	Menguasai kelas				√
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan				√
6	Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar				√
7	Menunjukan sikap terbuka pada siswa				√
8	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				√

Keterangan

1 =Tidak baik 2 = Kurang baik 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

Nama Sekolah : MTs.S.Irsyadul Islamiyah Simonis

Kelas : VII

Materi : Lembaga-lembaga pendidikan Islam pada masa bani umayyah

No	Aspek yang diamati	SKOR			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				√
2	Menyampaikan materi dengan jelas				√
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang harus dicapai dan karakteristik siswa				√
4	Menguasai kelas				√
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan				√
6	Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar				√
7	Menunjukan sikap terbuka pada siswa				√
8	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				√

Keterangan

1 =Tidak baik 2 = Kurang baik 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Lampiran

Lembaran Observasi Siswa Siklus I

Nama Sekolah : MTs.S.Irsyadul Islamiyah Simonis

Kelas : VII

Materi : Lembaga-lembaga pendidikan Islam pada masa bani umayyah

No	Aspek yang diamati	SKOR			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasn guru				√
2	Keaktipan siswa dalam bertanya				√
3	Kemampuan siswa dalam menyampaikan materi kepada temannya			√	
4	Kerjasama siswa dalam kelompok				√
5	Mempersentasikan hasil diskusi			√	
6	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan				√

Keterangan

1 =Tidak baik 2 = Kurang baik 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Lembaran Observasi Siswa Siklus II

Nama Sekolah : MTs.S.Irsyadul Islamiyah Simonis

Kelas : VII

Materi : Lembaga-lembaga pendidikan Islam pada masa bani umayyah

No	Aspek yang diamati	SKOR			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasn guru				√
2	Keaktipan siswa dalam bertanya				√
3	Kemampuan siswa dalam menyampaikan materi kepada temannya				√
4	Kerjasama siswa dalam kelompok				√
5	Mempersentasikan hasil diskusi				√
6	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan				√

Keterangan

1 =Tidak baik 2 = Kurang baik 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Lampiran

Soal Free Test

1. Apa arti dari “kataba” ?

   a. Menulis c. Membaca

b. Datang d. Sembunyi

2. Yang termasuk lembaga-lembaga pendidikan pada masa dinasti umayyah yaitu..
   a. Gedung besar c. Mesjid
   b. Hotel d. Garasi mobil
3. Yang tidak termasuk lembaga-lembaga pendidikan pada masa dinasti bani umayyah yaitu
   a. Kuttab c. Warung kopi
   b. Masjid d. Baitul Hikmah
4. Apakah pada masa bani umayyah pendidikan sangat diperhatikan ?
   a. Sangat penting sekali c. Tidak begitu di perhatikan
   b. Di perhatikan d. Sangat diperhatikan
5. Pendidikan di masjid merupupakan kelanjutan dari lembaga pendidikan...
   a. Kuttab c. Arabisasi
   b. Masjid d. Baitul hikmah
6. Baitul hikmah merupakan gedung pusat kajian dan...
   a. Kedokteran c. Politik
   b. Militer d. Perpustakaan
7. Gerakan penerjemaahan ke dalam bahasa arab disebut juga dengan...
   a. Gerakan perubahan c. Gerakan baitul hikmah
   b. Arabisasi buku d. Gerakan pemuda
8. Berapa tingkat pendidikan yang dilakukan di masjid ?
   a. 2 Tingkat c. 4 Tingkat
   b. 3 Tingkat d. 5 Tingkat
9. Di bawah ini meruapakan lembaga-lembaga pendidikan pada masa dinasti bani umayyah dari awal sampai akhir yaitu
   a. Kuttab, masjid, arabisasi, baitul hikmah
   b. Masjid, arabisasi, kuttab, baitul hikmah

c. Baitul hikmah, arabisasi, kuttab, masjid
d. Arabisasi, kuttab, baitul hikmah, kuttab

10. Dalam dunia pendidikan bani umayyah memberikan andil bagi pengembangan ilmu-ilmu agama dan..
    a. Sastra dan filsafat
    b. Politik
    b. Ekonomi
    d. Keseniaan

Kunci Jawaban

1.a

2. c

3. c

4. d

5. d

6. d

7. b

8. a

9. a

10. a

Lampiran

Soal Test ke-1

1. Dalam dunia pendidikan bani umayyah memberikan andil bagi pengembangan ilmu-ilmu agama dan...
   a. Politik c. Ekonomi
   b. Sastra dan filsafat d. Keseniaan
1. Apakah pada masa bani umayyah pendidikan sangat diperhatikan ?
   a. Sangat penting sekali c. Tidak begitu di perhatikan
   b. Di perhatikan d. Sangat diperhatikan
2. Yang termasuk lembaga-lembaga pendidikan pada masa dinasti umayyah yaitu..
   a. Mesjid c. Gedung besar
   b. Hotel d. Garasi mobil
3. Dalam dunia pendidikan bani umayyah memberikan andil bagi pengembangan ilmu-ilmu agama dan...
   a. Politik c. Ekonomi
   b. Keseniaan d. Sastra dan filsafat
4. Di bawah ini meruapakan lembaga-lembaga pendidikan pada masa dinasti bani umayyah dari awal sampai akhir yaitu
   a. Masjid, arabisasi, kuttab, baitul hikmah
   b. Baitul hikmah, arabisasi, kuttab, masjid
   c. Kuttab, masjid, arabisasi, baitul hikmah
   d. Arabisasi, kuttab, baitul hikmah, kuttab
5. Kataba dalam bahasa arab yaitu
   a. Menulis c. Membaca
   b. Datang d. Sembunyi
6. Berapa tingkat pendidikan yang dilakukan di masjid ?
   a. 2 Tingkat c. 5 Tingkat
   b. 4 Tingkat d. 6 Tingkat
7. Yang tidak termasuk lembaga-lembaga pendidikan pada masa dinasti bani umayyah yaitu.

a. Kuttab
c. Masjid
b. Warung kopi
d. Baitul Hikmah

8. Gerakan penerjemaahan ke dalam bahasa arab disebut juga dengan...
   a. Gerakan perubahan
   c. Arabisasi buku
   b. Gerakan baitul hikmah
   d. Gerakan pemuda
9. Pendidikan di masjid merupupakan kelanjutan dari lembaga pendidikan...
   a. Arabisasi
   c. Masjid
   b. Kuttab
   d. Baitul hikmah
10. Baitul hikmah merupakan gedung pusat kajian dan...
   a. Perpustakaan
   b. Kedokteran
   b. Politik
   c. Militer

Kunci Jawaban Tes ke-1

1. **B**
2. **C**
3. **A**
4. **D**
5. **A**
6. **A**
7. **B**
8. **C**
9. **B**
10. **C**

Lampiran

Soal Test Ke-2

1. Tahun berapakah bani umayyah di didirikan ?
   a. 51 Hiriah sampai 132 hijriah
   b. 49 hijriah sampai 132 H
   c. 41 hijriah sampai 132 H
   d. 31 hijriah sampai 132 H
2. Dalam dunia pendidikan bani umayyah memberikan andil bagi pengembangan ilmu-ilmu agama dan...
   a. Sastra dan filsafat
   b. Ekonomi
   c. Politik
   d. Keseniaan
3. Ada berapa tingkat pendidikan yang dilakukan di masjid ?
   a. 2 Tingkat
   b. 4 Tingkat
   c. 5 Tingkat
   d. 6 Tingkat
4. Di bawah ini merupakan lembaga-lembaga pendidikan pada masa dinasti bani umayyah dari awal sampai akhir yaitu
   a. Masjid, arabisasi, kuttab, baitul hikmah
   b. Kuttab, masjid, arabisasi, baitul hikmah
   c. Kuttab, arabisasi, kuttab, masjid
   d. Arabisasi, kuttab, baitul hikmah, kuttab
5. Yang termasuk lembaga-lembaga pendidikan pada masa dinasti umayyah yaitu..
   a. Gedung besar
   b. Perpustakaan
   c. Mesjid
   d. Garasi mobil
6. Baitul hikmah merupakan gedung pusat kajian dan...
   a. Kedokteran
   b. Militer
   c. Politik
   d. Perpustakaan
7. Siapa nama pendiri dinasti bani umayyah ?
   a. Muawiyah bin abi sofyan
   b. Muawiyah bin abi sofyan
   c. Marwan bin malik
   d. Muawiyan bin marwan
8. Apakah pada masa bani umayyah pendidikan sangat diperhatikan ?
   a. Sangat penting sekali
   b. Sangat diperhatikan
   c. Di perhatikan
   d. Tidak begitu di perhatikan

9. Pendidikan di masjid merupupakan kelanjutan dari pendidikan
    a. Kuttab
    b. Arabisasi
    c. Baitul hikmah
    d. Masjid
10. Gerakan penerjemaahan ke dalam bahasa arab disebut juga dengan..
    a. Gerakan perubahan
    b. Arabisasi buku
    c. Gerakan baitul hikmah
    d. Gerakan pemuda

Kunci Jawaban Tes ke-2

1. **c**
2. **a**
3. **a**
4. **b**
5. **c**
6. **d**
7. **b**
8. **d**
9. **a**
10. **b**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurhalimah Munthe

Tempat tanggal Lahir : Badarussalam, 16 Juni 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dusun IV Ramba Goti

Nama Ayah : Alm.Hormat Munthe

Nama Ibu : Imah Sinaga

Riwayat Pendidikan

1. SDN No.118337 Desa Rombisan : 2003-2009
2. MTs.S.Irsyadul Islamiyah Simonis : 2009-2011
3. MAN I Labuhanbatu Utara : 2011-2015
4. UINSU Medan : 2015-2019

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Nurhalimah Munthe

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.

Dalyono M, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Daulay Nurssakinah, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur`an tentang psikologi*, Jakarta: Prenada Madia Group, 2014.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Hafsah, *Pembelajaran Fikih.* Bandung: Citapustaka, 2013.

Huda Miftahul, *Cooperative Learning: Metode Teknik, Struktur, dan Model Penerapan/PPL*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Istarani, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Medan: Media Persada, 2004.

Korwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Press, 2017.

Lie, Anita, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo. 2010.

Majid Khon Abdul. *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.

M Mathew B dan A.M Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.

Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2016.

Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam,* Bandung: Citapustaka Media, 2014.

RI Kementerian, Al-Qur`an dan Terjemahannya, Bandung: Jumanatul ‘Ali Art, 2004

Priansa Donni Juni, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.

Ruhimat Toto, *Perencanaan Pembelajarata,* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009.

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesesuaian Al-Qur`an*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.

Salim dan Haidir, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2014.

Shoimin Aris, *68 Model Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004.

Sitorus Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam,* Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016.

Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.

Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Algensindo, 2002.

Sudjono Anas, *Pengantar Statistik Pendidika,* Jakarta: Rajawali Press, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Suprijono Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995.

Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.

Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

_____ , *Psikologi Belajar,* Jakarta: PT RajaGrapindo Persada, 2008.

_____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Wijaya Candra dan Syahrum, *Penelitian Tindakan Kelas, Konsep Penerapannya Dalam Ruang-Ruang Kelas*, Medan:Lantasa Press, 2012.